

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung hipotesis dalam menganalisis hasil penelitian. Peneliti akan menjelaskan teori yang digunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah pada penelitian yang dilakukan serta masalah pada hipotesis.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kinerja auditor merupakan suatu konsep yang didasari oleh *agency theory*. Teori keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal dengan agen dalam melaksanakan beberapa layanan dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Agen yang dimaksud adalah Auditor dan principal adalah pihak manajemen. Agen bertugas dan bertanggungjawab atas laporan keuangan untuk membantu prinsipal dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan prinsipal bertugas untuk mempekerjakan agen sesuai kesepakatan bersama. Teori keagenan bertujuan untuk membantu seorang auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami permasalahan yang terjadi pada pihak manajemen. Namun dalam melaksanakan tanggungjawab nya, agen sering diberi tawaran dari pihak prinsipal untuk membantu melakukan tindak kecurangan (*Fraud*) yang dimana tindakan tersebut sangat fatal karena melanggar kode etik sebagai auditor.

Peneliti menggunakan teori ini untuk mengetahui kaitan dalam penggunaan Teori Keagenan yang dapat membantu auditor dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pemeriksa keuangan serta memberikan opini audit. Teori Keagenan juga membantu peneliti dalam menguji pengaruh dari Profesionalisme dan Struktur Audit terhadap Kinerja Audit dengan Pengetahuan Pajak Sebagai Pemoderasi

2.1.2 Profesionalisme Auditor

Profesi dan profesionalisme terdapat perbedaan secara konsep yaitu profesi merupakan sebuah pekerjaan yang memiliki beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan sebuah sikap tanggung jawab individu dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sikap profesionalisme bagi auditor merupakan perilaku bertanggung jawab dalam profesi, peraturan, undang-undang, klien dan masyarakat yang termasuk para pemakai laporan keuangan. Fakta membuktikan bahwa sikap profesional sangat diperhatikan bagi semua profesi agar mendapat kepercayaan dari klien. Oleh karena itu, kualitas jasa audit yang profesional akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Terdapat peraturan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tentang bagaimana seorang auditor harus memiliki sikap yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terdapat pada Standar Audit (SA) 230 tentang "Penggunaan Kemahiran Profesional Dengan Cermat dan Seksama Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor". Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama mengutamakan tanggung jawab profesional bekerja untuk meninjau standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Menurut (Sholikhah, 2017) terdapat beberapa indikator yang terlibat dalam profesionalisme yaitu:

1. Pengabdian terhadap profesi

Pengabdian terhadap profesi dapat dilihat dari dedikasi profesinya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Pengabdian terhadap profesi sama halnya dengan komitmen diri terhadap sebuah pekerjaan atau profesi meskipun imbalan yang di dapat kurang mencukupi.

2. Keyakinan terhadap standar profesi

Keyakinan terhadap standar profesi merupakan suatu keyakinan bahwa dalam menilai pekerjaan yang profesional adalah rekan sesama profesi bukan pihak lain yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

3. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial merupakan sebuah pandangan terhadap pentingnya profesi dan manfaat dalam masyarakat atau profesional dengan profesi. Kewajiban sosial terbagi menjadi empat sikap, yaitu:

- a. Sikap obstruktif yang merupakan sebuah sikap tanggung jawab sosial yang melibatkan tindakan dan usaha menolak atau menutupi pelanggaran yang dilakukan.
- b. Sikap defensif yang merupakan sikap tanggung jawab sosial yang muncul apabila seseorang melakukan kesalahan namun tidak mengakuinya
- c. Sikap akomodatif yang merupakan sikap tanggung jawab sosial yang digunakan seseorang untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial
- d. Sikap proaktif yang merupakan sikap tanggung jawab sosial yang bertanggung jawab atas perilaku diri sendiri dan membuat pilihan berdasarkan prinsip atau nilai-nilai.

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Kemandirian akan terhambat apabila terdapat campur tangan dari pihak lain. Auditor yang mandiri akan mengandalkan dirinya sendiri dalam melakukan perencanaan, memeriksa dan membuat keputusan penting tentang suatu pertimbangan.

5. Hubungan seprofesi

Hubungan seprofesi merupakan sebuah acuan untuk membangun kesadaran dalam profesional. Seseorang yang melakukan komunikasi yang baik dengan rekan seprofesi akan menambah pengetahuan yang dimiliki melalui pertukaran pikiran dalam pengalaman bekerja.

2.1.3 Struktur Audit

Struktur audit merupakan prosedur sistematis tentang langkah-langkah dalam audit, penentuan audit, prosedur audit, keputusan, dokumentasi, dan

kebijakan audit yang menyeluruh dan terintegrasi yang dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugas yang lebih efektif. Penggunaan struktur audit dapat memudahkan auditor dalam melakukan tugas dengan baik sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas kerjanya dalam bekerja.

Salah satu pengembangan struktur audit terdiri dari prosedur, aturan dan komunikasi dalam audit. Penggunaan struktur audit merupakan salah satu strategi keputusan dalam pengumpulan bukti yang akan membantu auditor dalam pengumpulan bukti, semakin baik struktur audit semakin membantu auditor dalam pengumpulan bukti yang valid dan signifikan sehingga akan memberikan pengaruh terhadap kualitas kerja auditor dalam memeriksa, menyajikan dan memberikan opini laporan keuangan (Novkalia & Cahyaningsih, 2019).

Menurut (Shafira, 2019) ada beberapa indikator yang terdapat pada struktur audit, yaitu:

1. Petunjuk teknis audit

Petunjuk teknis audit merupakan sebuah langkah yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti.

2. Kepatuhan terhadap prosedur pelaksanaan audit

Kepatuhan terhadap prosedur pelaksanaan audit merupakan sebuah langkah penting dalam pelaksanaan audit yang baik. Prosedur pelaksanaan audit terdiri dari perencanaan jadwal audit, perencanaan proses audit, melakukan audit, pelaporan audit dan tindak lanjut atas masalah atau perbaikan yang ditemukan.

3. Distribusi wewenang dan tanggungjawab yang jelas

Wewenang dan tanggungjawab auditor meliputi memberikan info hingga saran kepada manajemen atas masalah yang ditemukan, memberikan keyakinan kepada manajemen, serta auditor bertanggung jawab dalam memperoleh persetujuan dari manajemen.

4. Koordinasi kerja diantara anggota tim audit

Koordinasi kerja terhadap tim seprofesi sangat penting bagi pelaksanaan audit. Dengan adanya koordinasi atau komunikasi dalam bekerja dapat membantu dalam memperoleh data atau bukti.

2.1.4 Kinerja Auditor

Kinerja memiliki banyak makna yang bukan hanya sebagai hasil kerja, tapi kinerja merupakan bagaimana sebuah proses kerja berlangsung dan menghasilkan tujuan kerja yang ingin dicapai. Kinerja diukur melalui standar kualitas atau mutu kerja yang dihasilkan dan kuantitas yang merupakan jumlah hasil kerja atau target yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu serta ketepatan waktu yang telah ditentukan. Menurut Mangkunegara (2005) dalam (Shafira,2019) kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu merupakan hasil kerja seseorang yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kualitas organisasi merupakan gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok.

Kinerja auditor merupakan suatu pencapaian sebuah pekerjaan yang sudah terlaksana dalam kurun waktu tertentu berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan (Sholikhah, 2017). Kinerja auditor yang tinggi merupakan hal penting bagi instansi atau perusahaan karena menjadi sebuah aspek keberhasilan instansi dengan kualitas sumber yang dimiliki instansi. Kinerja auditor yang Kinerja auditor dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Sholikhah, 2017):

1. Kualitas kerja

Kualitas kerja merupakan penyelesaian sebuah pekerjaan sesuai kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kualitas terdiri dari potensi diri, hasil kerja yang optimal, proses kerja dan antusiasme.

2. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah hasil kerja yang dihasilkan dengan target dan tanggung jawab pekerjaan auditor dalam periode waktu tertentu. Apabila seseorang berhasil mencapai target sesuai standar yang ditentukan, maka dapat dikatakan berhasil. Namun, jika tidak dapat mencapai target sesuai standar maka manajemen perlu mengevaluasi apa yang terjadi pada individu tersebut.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan penyelesaian sebuah pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu dapat dilihat dari tingkat aktivitas

yang diselesaikan pada waktu yang ditentukan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

2.1.5 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak merupakan sebuah pemahaman konsep umum peraturan dalam bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia yang terdiri dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang dan cara pelaporan pajak (Setiyani et al., 2018). Sebagai auditor yang profesional penting memiliki pengetahuan tentang perpajakan guna menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang undangan serta berdasarkan standar pemeriksaan yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan dan standar pelaporan.

Menurut (Setiyani et al., 2018) faktor yang mempengaruhi pengetahuan pajak adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
Auditor perlu mengetahui ketentuan dan tata cara perpajakan di Indonesia guna menguji kepatuhan wajib pajak.
2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia
Auditor perlu mengetahui dan memahami sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia yang terdiri dari *self assessment system*, *official assessment system* dan *withholding assessment system*.
3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
Auditor perlu mengetahui fungsi perpajakan di Indonesia yang meliputi fungsi anggaran, fungsi stabilitas, fungsi redistribusi pendapatan dan fungsi mengatur

2.2 Penelitian terdahulu

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profesionalisme dan struktur audit sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen serta pengetahuan pajak sebagai variabel moderasi. Peneliti telah

merangkum beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dalam variabel penelitian saat ini. Berdasarkan uraian diatas terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian saat ini namun dengan beberapa hasil yang berbeda-beda, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sholikhah (2017)	Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Independensi, Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Profesionalisme Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
2	Anggraeni & Hadiwibowo (2017)	Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
3	Badewin & Ruzita (2018)	Pengaruh Profesionalisme dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Profesionalisme dan Struktur Audit Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme dan struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
4	Istiariani (2018)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP	Variabel Independen: Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
5	Badewin & Ruzita, (2018)	Pengaruh Profesionalisme dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Profesionalisme dan Struktur Audit Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme dan struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
6	Novriandi (2018)	Pengaruh Struktur Audit, Opini Audit <i>Going Concern</i> , <i>Role Ambiguity</i> dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Struktur Audit, Opini Audit <i>Going Concern</i> , <i>Role Ambiguity</i> dan Independensi Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor
7	Putri (2018)	Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal	Variabel Independen: Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor
8	Shafira (2019)	Pengaruh Komitmen Organisasi, <i>Locus Of Control</i> , Struktur Audit dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Komitmen Organisasi, <i>Locus Of Control</i> , Struktur Audit dan Profesionalisme Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
9	Novkalia & Cahyaningsih (2019)	Pengaruh Struktur Audit, Ketidakjelasan Peran dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah	Variabel Independen: Struktur Audit, Ketidakjelasan Peran dan Konflik Peran Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
10	Diani, Oktaviani, Sunarto & Wulandari (2019)	Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: Struktur Audit, Dependen: Kinerja Auditor Variabel Moderasi: Komitmen Organisasi	Struktur audit tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
11	Fachruddin & Rangkuti (2019)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
12	Kurnia, Bramasto & Hendaryan (2019)	Pengaruh Profesionalisme Auditor dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kinerja Auditor Internal	Variabel Independen: Profesionalisme dan <i>Locus Of Control</i> Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor
13	Ilmatia, Sosiady & Miftah (2020)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Struktur Audit, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: <i>Locus Of Control</i> , Struktur Audit, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor
14	Juliantari <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, <i>Locus Of Control Internal</i> dan <i>Locus Of Control Eksternal</i> Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Profesionalisme, Komitmen Organisasi, <i>Locus Of Control Internal</i> dan <i>Locus Of Control Eksternal</i> Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
15	Wulandari & Prasetya (2020)	Pengaruh Teknologi Informasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Teknologi Informasi dan Profesionalisme Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

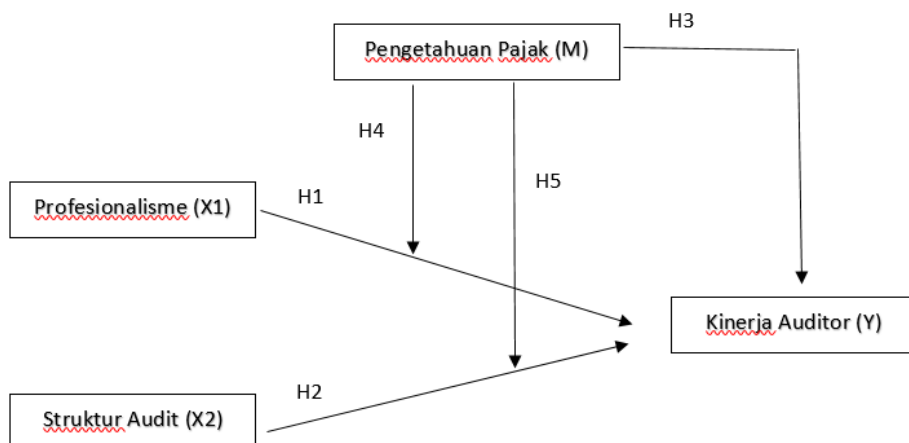
No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
16	Hakim, Berutu, Lase & Agustinus (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
17	Monique & Nasution (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional dan Gaya Kepemimpinan Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
18	Angela & Budiwitjaksono, (2021)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Profesionalisme, Independensi dan Motivasi Kerja Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
19	Malon et al., (2021)	Pengaruh Komitmen Organisasi, Struktur Audit dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Komitmen Organisasi, Struktur Audit dan Konflik Peran Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
20	Eva, Wulandari & Irianto (2021)	Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit dan Motivasi Kerja Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.3 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, terdapat beberapa perbedaan yang dapat dibandingkan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini seperti variabel yang digunakan dan populasi pengujian. Penelitian ini menggunakan variabel Profesionalisme, Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Pengetahuan Pajak sebagai Pemoderasi. Perbedaan berikutnya antara penelitian terdahulu dengan saat ini adalah populasi pengujian. Pada penelitian saat ini, populasi pengujian yang digunakan adalah beberapa KAP yang beroperasi di wilayah Kota DKI Jakarta dan Tangerang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka sistematis yang menghubungkan antar variabel dan disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa yang digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2017)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian yang telah diuraikan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru

berdasarkan teori, belum berdasarkan fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Selain itu, hipotesis bertujuan untuk memberikan arah dalam penelitian, memberikan penjelasan antar hubungan yang diuji, memperkecil jangkauan penelitian, membantu peneliti dalam meneliti fakta dan hubungan antar variabel.

2.5.1 Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme merupakan sebuah media penting dalam melaksanakan suatu profesi atau pekerjaan agar mencapai tujuan sesuai dengan standar kerja yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu merupakan sikap tanggung jawab bagi seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang mencakup kemampuan individu sesuai etika profesional yang sudah ditentukan agar tercapainya kinerja yang baik (Shafira, 2019). Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah, 2017) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

2.5.2 Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor

Struktur audit merupakan sebuah petunjuk yang berisi tentang apa yang harus dilakukan serta instruksi terkait suatu hal yang harus diselesaikan, media untuk melakukan koordinasi, pemeriksaan, penanggungjawaban audit serta media untuk menilai kualitas kerja (Shafira, 2019). Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2017) yang mengungkapkan bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

2.5.3 Pengetahuan Pajak Terhadap Kinerja Auditor

Pengetahuan pajak merupakan sebuah pemahaman terhadap suatu konsep umum peraturan dalam bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia yang terdiri dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang dan cara pelaporan pajak (Setiyani et al., 2018). Kinerja auditor adalah hasil dari kerja yang dilakukan oleh auditor dalam melakukan tugas dan kewajibannya yang menjadi standar dalam menentukan apakah pekerjaan yang sudah dilaksanakan baik atau tidak. Kaitannya kinerja auditor dengan pengetahuan pajak adalah sebagai seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan harus memiliki pengetahuan tentang pajak yang bertujuan meningkatkan kualitas kinerja auditor, hal ini dapat menjadi perhatian utama baik bagi klien akuntan publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Selain itu adanya pengetahuan pajak pada seorang auditor bertujuan untuk menguji kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap kinerja auditor

2.5.4 Pengaruh pengetahuan pajak memoderasi profesionalisme terhadap kinerja auditor

Profesionalisme merupakan sebuah pemahaman yang penting dalam melakukan sebuah pekerjaan agar sesuai dengan standar kerja yang ingin dicapai. Dalam meningkatkan kualitas kerja harus bersikap profesional baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Herliansyah, 2017) pengetahuan seorang auditor dapat diartikan sebagai pemahaman auditor secara konseptual atau teoritis. Seseorang yang bekerja dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil kerja yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel pengetahuan pajak dalam memaksimalkan kinerja auditor. Pengetahuan pajak merupakan kemampuan seseorang dalam pemahaman mengenai peraturan perpajakan seperti besaran tarif pajak yang sesuai dengan peraturan undang-undang (Rahayu, 2017).

Di samping itu memiliki pengetahuan pajak akan menggambarkan kemampuan seorang auditor terhadap pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengetahuan pajak memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor

2.5.5 Pengaruh pengetahuan pajak memoderasi struktur audit terhadap kinerja auditor

Struktur audit merupakan sebuah sistematis pada kegiatan audit yang terdiri dari langkah-langkah dalam kegiatan audit, kebijakan audit yang kompherensif dan terintegrasi dengan tujuan membantu auditor dalam melakukan audit (Diani et al., 2019). Jika auditor melakukan audit dengan mengikuti standar audit yang sudah ditetapkan, namun seorang auditor tidak memiliki pengetahuan yang baik maka dapat dikatakan auditor tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan struktur audit yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel pengetahuan pajak sebagai variabel pendukung struktur atau standar audit dalam memeriksa laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengetahuan pajak memoderasi pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor